

Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Izzatti Nur Hasanah¹, Shinta Gevira Farina²

S1 Akuntansi, Universitas Aisyah Pringsewu^{1,2}
e-mail: izzattinurhasanah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri telekomunikasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2023. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 5 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti bahwa peningkatan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba akan meningkatkan harga saham. DER, di sisi lain, menunjukkan pengaruh negatif terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa investor cenderung lebih menghindari perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi. Sementara itu, NPM berpengaruh positif yang sangat besar terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan margin laba bersih yang tinggi akan lebih menarik bagi investor, sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Kata kunci : *return on asset*; *debt to equity ratio*; *net profit margin*; harga saham; perusahaan telekomunikasi.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of return on assets, debt to equity ratio, net profit margin, on stock prices in telecommunications industry companies. The sample used in this study is telecommunications industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2023. The data collection technique used purposive sampling, so that 5 companies were obtained that met the criteria as samples. The results of the study show that ROA has a positive effect on stock prices, which means that increasing the company's efficiency in utilizing assets to generate profits will increase stock prices. DER, on the other hand, shows a negative effect on stock prices, which indicates that investors tend to avoid companies with high debt levels. Meanwhile, NPM has a very large positive effect on stock prices, which indicates that companies with high net profit margins will be more attractive to investors, so that they can increase stock prices.

Keywords : *return on asset*; *debt to equity ratio*; *net profit margin*; *stock price*; *telecommunication company*.

PENDAHULUAN

Di era yang semakin canggih seperti saat ini alat komunikasi tentunya menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat, kehadiran perusahaan telekomunikasi tentunya bisa memfasilitasi kebutuhan masyarakat saat ini.

Perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan penyedia jasa dalam memenuhi kebutuhan teknologi dan komunikasi masyarakat. Saham telekomunikasi merupakan saham suatu badan usaha dalam bidang jasa pelayanan pada teknologi informasi dan komunikasi. Indonesia merupakan negara berkembang dengan pasar saham yang sedang bertumbuh (Fuadi et al., 2022). Salah satu karakteristik dari pasar saham yang sedang berkembang dapat dikenali melalui aktivitas perdagangan yang cenderung rendah (*thin market*) (Fuadi et al., 2022).

Ada beberapa perusahaan telekomunikasi yang saat ini beroperasi di Indonesia yang sudah terdaftar sebagai emiten

pada BEI antara lain PT. Bakrie Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT. Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). Semakin banyaknya perusahaan telekomunikasi yang hadir di Indonesia akan semakin meningkat pula daya saing masing-masing perusahaan dalam menarik perhatian para investor hal ini tentunya akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Dalam menjalankan operasional bisnisnya, perusahaan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Sari, 2023). Nilai perusahaan mencerminkan harga saham yang diperdagangkan di pasar dan dibayar oleh investor untuk memiliki perusahaan (Sari, 2023).

Menurut data Kemenkominfo memperlihatkan data penggunaan internet di Indonesia meningkat 2,38% di tahun 2023. Jumlah sekarang menembus 215 juta pemakai yang disandingkan pada tahun 2022 yaitu 210 juta pemakai. TLKM ialah perusahaan telekomunikasi milik negara, dimana

sebesar 52,09% saham TLKM dimiliki oleh pemerintah, sementara sisa 47,91% dikuasai publik. TLKM memiliki kapasitas Rp 376,4 triliun, dimana saham yang dimiliki termasuk pada saham terunggul dengan indeks LQ45. EXCL ialah sebuah badan usaha yang memiliki 66,4% dikuasai Axiata Investments dan 33,6% public yang bergerak pada operasional selular. Saham di EXCL juga merupakan salah satu anggota dari Indeks LQ45. Kapitalisasi pasar XL Axiata berjumlah Rp 31,6 triliun. ISAT, pemegang saham Indosat yaitu Ooredoo Asia Pte. Ltd 65%, publik 20,71%, dan 14,29% dimiliki PT perusahaan pengelola Aset (PPA). FREN ialah suatu unit usaha Sinarmas, dengan 30,7% saham di kuasai publik. PT Global Nusa Data mendekap 25,9% saham FREN, PT Wahani Inti Nusantara 15,8%, PT Bali Media Telekomunikasi 10,7% dan sebanyak 16,9% oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. BTEL, berdasarkan laporan keuangan, susunan pemegang saham BTEL yaitu PT Huawei Tech Investment 16,8%, PT Mahindo Agung Sentosa 13,6%, PT Era Bhakti Persada 5,5 persen, Best Quality Global Limited 6%, PT Bakrie & Brothers Tbk. (BNBR) 0,1% dan masyarakat 58%. Dengan keseluruhan 36,77 miliar saham. Saham BTEL telah lama tertidur di level harga Rp 50.

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi

No	Kode	Harga Saham/Lembar
1	BTEL	50.00
2	TLKM	3.720
3	ISAT	2.500
4	FREN	60.00
5	EXCL	2.350

Sumber : Google Finance, 2023

Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Yang menjadi pengukuran kinerja perusahaan pada riset ini penulis memilih ROA, DER, NPM yang nantinya berhubungan dengan harga saham.

Menurut (Kasmir, 2018) ROA adalah hasil atas keuntungan dari investasi Return On Investment (ROI). ROA dipakai dalam melakukan ukuran kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari pemakai aset. Dalam penelitian (Valianti, 2018) hasil penelitiannya ROA berpengaruh pada harga saham. Sementara menurut (Amalya, 2018) berpengaruh tidak signifikan pada harga saham.

Debt to Equity Ratio adalah pengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan (Sukamulja, 2017). DER digunakan untuk mengukur jumlah hutang yang dimiliki perusahaan relatif terhadap ekuitasnya. DER berpengaruh signifikan positif pada harga saham (Faizal Ali, 2019). DER tidak berpengaruh

signifikan pada harga saham hal ini dikemukakan oleh (Retno dan Rio 2023).

Net Profit Margin ialah rasio pengukur suatu tingkatan keuntungan disaat mengelola perusahaan pada tingkat penjualan (Hayati et al., 2019). NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. NPM berpengaruh signifikan pada harga saham (Faizal Ali, 2019). NPM tidak berpengaruh signifikan pada harga saham (Retno dan Rio 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk penelitian berjudul "Pengaruh ROA, DER, NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Yang terdaftar di BEI.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Signal

Menurut Sudarno, (2022) Teori Sinyal adalah keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan yang memberi tahu investor bagaimana menilai prospekivitas sebuah perusahaan. Dengan asumsi ini, setiap keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap bisnis. Masyarakat akan melihat tindakan keuangan perusahaan sebagai bukti kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangan masa depan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan mengomunikasikan informasi mengenai kinerjanya dalam bentuk sinyal positif (*good news*) dan sinyal negatif (*bad news*) (Sari, 2023). Perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan memberikan sinyal positif bahwa mereka secara proaktif menjalankan strategi lingkungan. Informasi ini bertindak sebagai sinyal baik yang disampaikan kepada pemegang saham (Sari, 2023).

Return On Asset

Menurut Nenobais et al., (2022) Untuk mengetahui seberapa banyak aset yang digunakan kemudian menghasilkan keuntungan, ada perbandingan yang disebut pengembalian aset. Selama bisnis menghasilkan keuntungan dan mampu memperbaiki posisinya dari sudut pandang penggunaan aset, rasio pengembalian aset (ROA) digunakan untuk menentukan kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dari pergerakan modal. Return on Asset (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset (Fuadi et al., 2022; Fuadi, Sawirti, et al., 2024)

Debt to Equity Ratio

Menurut (Suryani, 2021). Rasio utang terhadap ekuitas adalah metode untuk mengevaluasi seberapa besar atau kecil kepentingan bisnis yang dibiayai oleh hutang jika dibandingkan dengan aset yang ada. Perbandingan ini dicari dengan menghitung total utang, berikut kewajiban lancar dengan semua ekuitas.

Net Profit Margin

Menurut (Ompusunggu, 2021). Perbandingan profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengelola aset, kekayaan, dan kewajibannya. Salah satu perbandingan profitabilitas untuk mengevaluasi proporsi keuntungan diperoleh diluar pajak dengan income adalah perbandingan margin keuntungan

Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

Return on asset (ROA) digunakan untuk membandingkan total aset dan laba bersih dengan tujuan memberikan manfaat keuntungan, karena rasio profitabilitas ini menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setelah memanfaatkan seluruh aset lancarnya dan menghilangkan dampak analisis biaya modal. Jika ada rasio Return on Asset yang lebih tinggi, perusahaan akan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan, dan tingkat pengembalian perusahaan akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat investor. (Christine & Winarti, 2022). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Zakaria (2021) menyatakan bahwa variabel Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham.

H_1 = Return On Aset berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Kewajiban terhadap Proporsi Nilai menunjukkan seberapa banyak modal dan kewajiban yang diberikan kepada organisasi. Ada kecenderungan yang masuk akal bahwa kewajiban nilai proporsi digunakan untuk memilih modal sendiri yang akan digunakan untuk menjamin kewajiban (Atmaja et al., 2022). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dipimpin oleh Tamzil Yusuf, Nadi Hernadi Moorcy, dan Dinna Anis Nabila (2022) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap biaya saham.

H_2 = Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Dengan asumsi nilai proporsi ini meningkatkan biaya investor untuk memasukkan sumber daya ke dalam saham perusahaan, maka keuntungan dibandingkan untuk memperkirakan keamanan finansial keseluruhan dengan pendapatan total. Meskipun NPM yang tinggi atau rendah menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, dan NPM yang rendah menunjukkan penjualan yang buruk dan mungkin enggan menghasilkan keuntungan yang baik. (Dewangkara et al., 2023). Hal ini didukung oleh penelitian dari Nenobais, Niha, dan Manafc (2021) yang mengungkapkan bahwa net profit margin berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham.

H_3 = Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik, sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih (sifatnya independen) untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel tersebut. Penelitian pengaruh bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan dan mengontrol suatu gejala.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode non-random di mana sampel dipilih berdasarkan karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian untuk mengefektifkan proses penelitian (Fuadi, Rubihani, et al., 2024; Fuadi, Sawirti, et al., 2024; Sunarmi & Trisnawati, 2023). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2020–2023 dengan kriteria sebagai berikut : Seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, kemudian perusahaan telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, , perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2020-2023, dan yang terakhir perusahaan yang memiliki total aset bersih lebih dari 10M. Berdasarkan kriteria di atas dalam pengambilan sampel, peneliti menemukan sebanyak 5 perusahaan yang

masuk dalam kategori sampel, dengan jumlah observasi sebanyak 5 perusahaan dikalikan 4 tahun dimana 5 perusahaan yang akan menjadi tempat penelitian yaitu (BTEL, TLKM, ISAT, FREN, dan EXCL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis data, data di uji dengan hipotesis standar. Untuk memperoleh model regresi yang baik, tidak ada normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi dan data yang dihasilkan harus berdistribusi normal.

Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal. Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) dalam analisis statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melihat jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data residual terdistribusi normal, akan tetapi jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov Z	Probabilitas
Model regresi	0.163	0.170

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel tersebut melihatkan Nilai signifikansi = 0,170. Karena nilai signifikan $> 0,05$ maka data telah berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh berdasarkan uji normalitas menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah data telah terdistribusi normal atau pada model regresi data yang diperoleh yaitu variabel ROA, DER, dan NPM, terhadap Harga Saham tidak ada variabel pengganggu juga nilai residual yang diperoleh telah terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas dan untuk mengetahui gejala multikolinieritas dapat melihat nilai VIF dan Tolerance. Ketentuannya adalah jika $\text{VIF} < 10$ dan $\text{Tolerance} < 0.1$ maka tidak multikolinieritas.

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas

Variable	Vif
ROA	1.091
DER	1.351
NPM	1.251

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan hasil uji multikolinieritas dimana

variabel ROA (X1) nilai Tolerance sebesar 0,917 dan nilai VIF sebesar 1,091 variabel DER (X2) nilai Tolerance = 0,740 dan nilai VIF = 1,351 variabel NPM (X3) nilai Tolerance = 0,800 dan nilai VIF = 1,250. Berdasarkan nilai Tolerance dan VIF dari ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji multikolinieritas menunjukan bahwa data yang digunakan untuk setiap variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinieritas atau antara variabel bebas pada model regresi penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna dan data yang di uji tidak terjadi gejala multikolinieritas sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkain observasi yang diurutkan menurut waktu. Autokorelasi muncul karena pengamatan berurutan dalam waktu saling berhubungan, hal itu terjadi karena kesalahan residual tidak independen dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

Table 4.3 Uji Autokorelasi

Uji Auto Korelasi (Dw)	-1.149
------------------------	--------

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Hasil Tabel diatas menyatakan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar -1,149 yang menunjukkan tidak terjadi adanya autokorelasi. Karena, Durbin-Watson berada diantara -2 dan +2.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu observasi dengan observasi lainnya. Jika residualnya mempunyai variance yang sama maka terjadi homoskedastisitas. Dan jika residualnya mempunyai variance yang berbeda maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
ROA	0.078
DER	0.073
NPM	0.070

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Hasil uji diatas dapat diketahui bahwa semua variable independen Tingkat signifikannya 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa

model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Berganda, dalam pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk uji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen jika dua atau lebih variabel independen dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2017).

Tabel 4.5 Uji Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig.
(Constant)	2100.549	.007
ROA	.736	.145
DER	-400.908	.328
NPM	2818.102	.922

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat dirumuskan kedalam regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 2100,549 + 0,736X_1 - 400,908X_2 + 2818,102X_3$

Hasil persamaan regresi ini secara keseluruhan menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut: Pertama berdasarkan persamaan regresi linear menunjukkan bahwa nilai konstanta yang di dapatkan 2100,549 yang berarti jika nilai variabel independen ROA X1, DER X2 dan NPM X3 tidak mengalami perubahan konstan atau 0 maka rata-rata variabel dependen profitabilitas adalah sebesar 2100,549. Dengan kata lain, nilai konstanta ini menggambarkan nilai profitabilitas yang diharapkan ketika semua variabel independen tidak memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap perubahan profitabilitas. Kedua, koefisien 0,736 pada variabel ROA (X1) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada ROA, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, akan meningkatkan profitabilitas (Y) sebesar 0,736 unit. Artinya, ROA berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dimana peningkatan ROA akan mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Ketiga, koefisien -400,908 pada variabel DER (X2) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada DER, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, akan menurunkan profitabilitas (Y) sebesar 400,908 unit. Hal ini mengindikasikan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, dimana semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin rendah profitabilitas perusahaan. Keempat, koefisien 2818,102 pada variabel NPM (X3) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada NPM, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, akan

meningkatkan profitabilitas (Y) sebesar 2818,102 unit. Ini menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif yang sangat besar terhadap profitabilitas, dimana peningkatan margin laba bersih akan berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Tabel 4.6 Ringkasan hasil pegujian hipotesis

	Pernyataan hipotesis	Hasil
H1	Return On Aset berpengaruh positif terhadap Harga Saham	Diterima
H2	Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham	Ditolak
H3	Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham	Diterima

Pembahasan

Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya operasional dan non operasional sangat baik dan dianggap efisien dalam memanfaatkan total aktivitya. Pernyataan ini didukung oleh Rio dkk (2023)

Debt to Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola penggunaan modalnya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan juga modal yang dipinjamkan lebih besar dari modal sendiri. Penelitian ini didukung oleh Egam et al. (2017).

Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar hal ini berguna untuk menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Pernyataan ini didukung oleh Faizal ali (2019).

KESIMPULAN

Return On Assets mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan telekomunikasi, hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya operasional dan non operasional sangat baik. *Debt to Equity Ratio* tidak selalu meningkatkan harga saham, hal ini disebabkan perusahaan tidak dapat mengelola penggunaan modalnya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan juga modal yang dipinjamkan lebih besar dari modal sendiri. Selain itu, *Net Profit Margin* mampu meningkatkan harga saham, dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba yang besar sehingga menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3).
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49
- Atmaja, T., Badariah, E., & Haquei, F. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI. 3(2), 71–80.
- Ball & Brown. (1968). Journal of Accounting Research. *Journal of Accounting Research*.
- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham. *Owner*, 6(4), 4113–4124.
- Dewangkara, D., Putra, D., Arif, S., et al. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2017- 2021. 6(1), 1–10.
- Fahmi, I. (2017). Manajemen strategis teori dan aplikasi.
- Farisi, S., Irmawati, J., & Fahmi, M. (2020). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 15– 33.
- Fuadi, F., Ratu, D. M., & Fanni, A. A. (2022). Managerial ability, income smoothing dan earnings informativeness: Bukti pasar modal indonesia. *Akurasi: Journal of Accounting and Finance Studies*, 5(2), 227–242.
- Fuadi, F., Rubihani, D., Puspitasari, S., Sinatria, N., & Pasangka, P. H. (2024). The role of CEO characteristics in enhancing carbon emission disclosure: Evidence from Indonesia. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 8(2), 96–110.
- Fuadi, F., Sawirti, R. A., Agustina, F. F., Mulyono, A., & Pratiwi, R. T. (2024). Apakah struktur kepemilikan mempengaruhi penghindaran pajak? Bukti empiris dari pasar modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 29(1), 69–82.
- Hayati, K., Simbolon, A. K. A. P., et al. (2019). Pengaruh net profit margin, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 133–139.
- Jogiyanto, H. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi edisi kesebelas.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Kasmir, S. E. (2018). Bank dan lembaga keuangan lainnya, Edisi Revisi.
- Marayasa, I. N., & Faradila, A. (2019). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT. Bank Dinar Indonesia. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1).
- Nenobais, A. H., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham (suatu kajian studi literatur manajemen keuangan perusahaan). 4(1), 10–22
- Sari, S. P. (2023). Pengaruh pengungkapan lingkungan dan media exposure terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Aisyah*, 4(2), 24–29.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta
- Sukamulja, S. (2017). Pengantar pemodelan keuangan dan analisis pasar modal. Bandung: Andi.
- Sunarmi, S., & Trisnawati, R. (2023). Analisis pengaruh manajemen laba dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks JII periode tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Aisyah*, 4(2), 30–38.
- Tahulending, M., Rate, P. Van, & Maramis, J. B. (2022). Analisis pengaruh struktur modal, profitabilitas dan company size terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015- 2019. *Jurnal LPMM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 1241–1252.

Valianti, R. M. (2018). Pengaruh debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on assets dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(1).